

Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule

Delia Monika¹, Mindani², Suhilman Mastofa³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu¹²³
deliamonika1210@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the hereditary activities carried out by the villagers of Datar Lebar II when visiting the sacred tomb in the village, and the sacred tomb, namely the Puyang Sinuman Tomb. This tomb is a tomb that is visited by many local people and visitors from outside the village, either individually or in groups. This study aims to reveal how the public's perception of sacred tombs and how these perceptions in Islamic aqidah education. This research was carried out using a case study type of field research and using a descriptive qualitative approach, which only described the pilgrimage activities of the Datar Lebar II community at the Puyang Sinuman tomb. The results of the temporary study found that, firstly, the public believed that the Puyang Sinuman tomb was an efficacious place when someone had nazdar there, even though there were people who did not believe in it. And when someone has achieved his grave desire he must pay the nazdar / promise that has been said during the pilgrimage. Usually the payment of nazdar will be made at the tomb by calling the head of the jurai and the lineage of Puyang Sinuman to convey that he has got his wish. The activity of paying nazdar is in accordance with the promise when someone makes a pilgrimage to the tomb. Second, the community believes that the activities or rituals carried out by the local community are allowed in their religion, namely Islam. so it can be concluded that the tomb of Puyang Sinuman for the community is a place that has supernatural powers so that when someone makes a vow it will be granted.

Keywords : Perception, Sacred Tomb, Islamic Aqidah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan turun-temurun yang dilakukan masyarakat desa Datar Lebar II saat berziarah ke makam keramat yang berada di desa tersebut, dan makam yang dikeramatkan yakni Makam Puyang Sinuman. Makam ini merupakan makam yang banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat dan pengunjung dari luar desa, baik secara perorangan maupun berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana persepsi masyarakat pada makam keramat dan bagaimana persepsi tersebut dalam pendidikan aqidah Islam. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang hanya menggambarkan kegiatan berziarah masyarakat Datar Lebar II pada makam Puyang Sinuman. Adapun hasil penelitian sementara mendapati, yang pertama, masyarakat percaya bahwa makam Puyang Sinuman merupakan tempat yang mustajab ketika seseorang mempunyai nazdar di sana, meskipun ada dari masyarakat yang tidak percaya akan hal itu. Dan ketika seseorang sudah tercapai keinginannya makam ia harus membayar nazdar/janji yang sudah dikatakan saat berziarah. Biasanya pembayaran nazdar akan dilakukan di makam dengan memanggil ketua jurai dan garis keturunan Puyang Sinuman untuk menyampaikan bahwa ia telah mendapatkan keinginannya. Kegiatan pembayaran nazdar sesuai dengan janji saat seseorang berziarah ke makam. Kedua, masyarakat yakin bahwa kegiatan atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat setempat diperbolehkan dalam agama mereka yakni agama Islam. sehingga didapatkan kesimpulan bahwa makam Puyang Sinuman bagi masyarakat merupakan tempat yang memiliki kekuatan ghaib sehingga saat seseorang bernazdar maka akan terkabulkan.

Kata kunci : Persepsi, Makam Keramat, Aqidah Islam

PENDAHULUAN

Zaman selalu berkembang dengan berbagai pengembangan teknologi, sehingga bisa membantu manusia membuat pekerjaannya menjadi ringan. Baik itu di masyarakat kota maupun masyarakat desa, berbeda dengan bidang keyakinan/agama, walaupun dengan berbagai kecanggihan yang telah ada sekarang tidak sedikit masyarakat yang masih mempercayai mengenai hal-hal ghaib, dalam hal ini Makam Keramat yang dapat juga membantu mereka, baik untuk meminta sesuatu atau bahkan cuman sekedar pengetahuan, bahkan ada yang benar-benar mendalami keyakinan hal-hal ghaib, seperti mereka sampai bisa berkomunikasi dengan makhluk ghaib yang tidak semua orang bisa melakukannya atau hal lainnya. Hal ini biasanya dilakukan di tempat-tempat makam atau tempat-tempat keramat yang biasanya menjadi tempat keramat yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, ada yang mungkin lupa akan hal itu tetapi tidak sedikit juga yang masih percaya.

Kuburan adalah tanah tempat orang mati dikuburkan, sedangkan makam adalah tempat tinggal, tinggal, dan menghuni. Sedangkan keramat adalah istilah dari bahasa arab karomah yang menunjukkan keagungan, keutamaan, dan kemanfaatan seseorang. Kesakralan juga dapat didefinisikan sebagai situasi atau perbuatan yang tidak biasa yang terjadi secara alami atau dilakukan oleh wali Allah. Makam suci berfungsi sebagai titik fokus dari ritual ziarah yang sebenarnya. Dimana sebagian orang datang untuk mendoakan figur yang dikuburkan dan untuk mendapatkan berkah setelah mereka kembali dari kubur. Manusia mungkin selalu bertindak dengan cara yang bertentangan dengan logika, seperti bersentuhan langsung dengan cita-cita transenden dan absolut.

Menurut Prof. Hasbi Ash-shiddieqy, Aqidah adalah sesuatu yang tersimpan dan terpendam dalam ruh dan tidak dapat dipindahkan darinya. Aqidah harus dibenarkan dengan hati, dengan jiwa yang damai dan keyakinan yang utuh, agar tidak dinodai oleh keraguan. Aqidah adalah bahasa Arab untuk "menguatkan, menstabilkan, dan mengikat". Sedangkan iman yang kuat yang tidak ada keraguan bagi pemilikinya, demikian ungkapan tersebut. Aqidah ialah ruh bagi setiap orang; jika dia mematuhi, dia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menyenangkan, tetapi jika dia meninggalkannya, roh spiritualitas manusia akan mati.

Dalam aqidah Islam ziarah itu pada awalnya tidak diperbolehkan akan tetapi pada akhirnya ada hadits yang menjelaskan bolehnya melakukan ziarah kubur, yakni dijelaskan dalam hadits berikut:

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ أَرْوَاحِ الْأَخْرَارِ فَزَرُّوا رُؤُوسَهُمْ فِي الْأَنْبُوتِ وَرَبُّوا أَعْنَاقَهُمْ فِي الْأَنْبُوتِ
الْأَخْرَارِ

Artinya: "Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari kiamat". (HR. Ahmad).

Hadits ini menjelaskan bagaimana dulunya ziarah kemakam tidak diperbolehkan sampai dengan adanya hadits ini yang menjelaskan bolehnya melakukan ziarah ke makam dengan tujuan untuk mengingatkan manusia akan hari kiamat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk dijadikan tempat pemujaan ataupun tempat meminta sesuatu untuk urusan dunia.

Dari opsi awal sementara penulis, makam keramat yang berada di daerah Datar Lebar II, yaitu makam keramat Puyang Sinuman juga cukup banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah tersebut. Khususnya pada makam Tambak Kebenagung, yang mana makam ini dikenal sebagai tetua yang berasal dari daerah asli Datar Lebar. Kepercayaan masyarakat desa Datar Lebar mengenai makam Tambak Kebenagung ini sama halnya juga dengan masyarakat di kabupaten Luwu Utara dan juga pada masyarakat di kelurahan Pemecutan, kota Medan. Yang memiliki kesamaan dari sisi kepercayaan terhadap makam keramat yang bisa memberikan berkah, rezeki dan kemudahan dalam usaha. Sementara makam yang akan diteliti oleh penulis merupakan makam dari puyang Sinuman.

Puyang Sinuman pada awalnya merupakan seorang pemuda yang berasal dari desa Datar lebar itu sendiri, ia merupakan salah satu pemuda yang pemberani dan suka bepergian ke luar desa untuk mencari ilmu. Ilmu yang dicari pada masa dulu bukan ilmu mengenai pembelajaran seperti yang kita lakukan pada saat ini, ilmu yang dimaksud pada zaman dahulu adalah kekuatan untuk menjadikan orang kuat dan di segani oleh banyak orang, seperti hulubalang, ajingan dll.

Makam keramat Puyang Sinuman merupakan makam yang dipercayai oleh masyarakat desa Datar Lebar II, bahkan juga dari luar desa tersebut. Puyang Sinuman dikenal sebagai orang sakti oleh

masyarakat, salah satu di antara keaktian Puyang Sinuman menurut masyarakat adalah bisa berubah wujud, seperti wujud harimau, ular dan gajahserta dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa diketahui oleh orang lain, serta pernah membantu seorang untuk menjabat sebagai pangeran berhasil menjadi pangeran padahal hanya memiliki kekayaan yang tidak akan bisa membantu ia untuk bisa menjadi pangeran, sehingga di tolong oleh Puyang Sinuman..

Hingga ke makamnya pun saat ini masyarakat masih sangat percaya akan kesaktian Puyang Sinuman dan kini yang ada tinggal makamnya. Menurut masyarakat makam Puyang Sinuman bisa membantu dalam urusan kelancaran rezeki dan bisa menyembuhkan penyakit. Tidak ada ajaran-ajaran yang diharamkan untuk diikuti pada saat Puyang Sinuman masih hidup. Dan pada saat ini makam Puyang Sinuman punmasih sangat di jaga oleh masyarakat, terutama garis keturunan Puyang Sinuman yang berada di sana dan ada juga ketua jurai ya ng mana ia bisa membantu orang jika ingin ke makam Puyang Sinuman.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Amad Sarman sebagai ketua jurang makam tersebut tidak ada upacara yang harus dilakukan baik tiap hari, bulan, minggu ataupun tiap tahun. Makam Puyang Sinumanpun selalu dibersihkan oleh garis keturunannya atau oelh ketua jurai itu sendiri. Sehingga tidak ada ritual/upacara yang rutin dilakukan di makam Puyang Sinuman. Hanya jika orang ingin berziarah baru membawa peralatan yang diperlukan saja, sebagai contoh jika orang baru akan berniat maka ia hanya membawa hal-hayang diperlukan, seperti air untuk menyiram kuburan, peralatan kebersihan dll. Jika sudah membayar niat/niat yang diinginkan sudah tercapai maka masyarakat membawaapa saja yang telah diungkapkan pada saat nia pertama di makam Puyang Sinuman.

Untuk niat bernazar masyarakat cukup mengatakannya saja baik ada orang lain di sisinya maupun tidak, tidak apa-apa. Sedangkan untuk pembayaran niatnya masyarakat boleh hadir dan boleh tidak hadir, yang penting niatnya pada saat meminta sesuatu di makam Kebenagung jika sudah berhasil maka wajib di bayar niatnya. Adapun kata yang di ucapkan pada saat orang berniat ke makam Kebenagung sebagai berikut:

"puyang ini kami dari (tempat), kami punya niat kalau anak kami sembuh dari dari sakitnya maka kami akan potong kerbau di makam puyang, tambak Kebenagung". Dan jika sudah berhasil maka harus membayar niat dengan ucapan sebagai berikut:

"puyang ini kami dari (tempat) mau menyampaikan bahwasanya kami pernah berniat jika anak kami sembuh dari penyakitnya maka kami akan potong kerbau di makam tambak Kebenagung puyang, dan alhamdulillah puyang anak kami sudah sembuh dan mintak puyang terima potongan kerbau dari kami puyang".

Saat masuk ke makam Puyang Sinuman Orang-orang dianjurkan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan pandangan masyarakat terhadap makam ini, dianggap sebagai tempat untuk bernazar akan keinginan mereka. Dilihat dari penelitian sementara dari penulis makan keramat tersebut dijadikan sebagai tempat permohonan atau tempat yang bisa membantu manusia mewujudkan keinginannya dengan melancarkan urusan mereka, dengan syarat memberikan niat/janji jikalau apa yang kita inginkan sudah tercapai, akan tetapi biasanya mereka setelah mendapatkan apa yang mereka inginkan maka kebanyakan dari mereka melakukan potong hewan ternak disana.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian lapangan dalam penelitian ini, yaitu investigasi yang mendalam tentang latar belakang situasi sekarang dan interaksi lingkungan menurut unit sosial seperti orang, kelompok, organisasi, atau komunitas.¹

Dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang bagaimana perspektif masyarakat mengenai makam keramat dan juga bagaimana pandangan masyarakat terhadap makam keramat jika dilihat dari aqidah Islam. . Setting penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya akan mencerminkan lokasi penelitian yang akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Perubahan pengaturan penelitian tidak mungkin dilakukan kecuali jika fokus penelitian juga diubah.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 80.

Pada penelitian kualitatif, setting penelitian merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan setting penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi yang akan dirancang oleh peneliti. . Setting penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya akan mencerminkan lokasi penelitian yang akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Perubahan pengaturan penelitian tidak mungkin dilakukan kecuali jika fokus penelitian juga diubah.

Pada penelitian kualitatif, setting penelitian merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan setting penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi yang akan dirancang oleh peneliti. Sumber data berikut akan dipertimbangkan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber atau lokasi dimana penelitian itu dilakukan.

Penulis menggunakan hasil wawancara dan observasi yang diterima dari informan mengenai tema penelitian tentang persepsi masyarakat pada makam keramat terhadap Aqidah Islam masyarakat desa Datar Lebar II sebagai data primer. Data primer pada penelitian ini ialah masyarakat desa Datar Lebar II Kec. Lungkang Kule.

1. Data Sekunder

Dan menurut pendapat dari Sugiyono juga, Sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, disebut sebagai data sekunder. Sumber sekunder bisa didapatkan dari, Undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian penulis.

Pada penelitian ini penulis menuliskan untuk membuat fokus pembahasan agar menjadi lebih terperinci lagi, adapun penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana persepsi masyarakat mengenai makam keramat dan bagaimana pula pandangan aqidah Islam mengenai persepsi masyarakat desa Datar Lebar Kec. Lungkang Kule terhadap makam keramat.

Teknik penggalan data sbagai berikut:

1. Observasi

Alat lain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah observasi. Yang dimaksud dengan "pengamatan" adalah pengamatan secara sistematis dan pendokumentasian gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Ada dua jenis pengamatan dalam situasi ini: pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Yang dimaksud dengan "pengamatan langsung" adalah pengamatan dan perekaman terhadap objek tempat peristiwa itu terjadi atau berlangsung, dengan pengamatan dipusatkan pada hal yang diperiksa.

Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan pada saat terjadinya suatu peristiwa yang akan diteliti, seperti film, rangkaian slide, dan rangkaian gambar, tetapi penulis tidak melakukan pengamatan tidak langsung dalam penelitian ini.

Akibatnya, penulis menggunakan pendekatan observasi langsung dalam penelitian ini karena memungkinkan dia untuk belajar secara pribadi tentang situasi yang sedang diselidiki melalui Pengaruh Persepsi Masyarakat Mengenai Makam Keramat terhadap Aqidah Islam Masyarakat Desa Datar Lebar Kec. Lungkang Kule.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta melalui warisan tertulis atau visual, seperti arsip, dan termasuk buku-buku tentang sudut pandang, gambar, ide, perdebatan, atau hukum, antara lain. Peneliti dapat menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tekstual atau dokumen yang tersedia bagi responden, serta lokasi di mana responden tinggal atau bekerja.²

3. Wawancara

² Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. hal. 266

Wawancara ialah dialog terstruktur di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab.³

Analisis kualitatif menurut Mathew B. Miles (Psikologi perkembangan) dan Michael Huberman (Ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland) di bagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule, mengenai persepsi masyarakat di sana terhadap makam Puyang Sinuman dan terhadap pendidikan Aqidah Islam dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Makam Keramat Puyang Sinuman

Kepercayaan masyarakat terhadap makam yang dikeramatkan di desa Datar Lebar II memang benar adanya. Kepercayaan tersebut masih sangat kental dan tidak terpengaruh sedikitpun dengan perkembangan zaman yang sekarang ini, meskipun ada masyarakat yang tidak setuju dengan kepercayaan tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga yang percaya pada kepercayaan tersebut. Makam tersebut merupakan makam para tetua yang memang dianggap sebagai orang yang memiliki kelebihan di mata masyarakat.

Menurut masyarakat setempat, makam tersebut bukan hanya satu makam, ada tiga buah makam yang dipercaya menjadi tempat yang keramat, akan tetapi yang baru ditemukan itu baru makam Puyang Sinuman, masyarakatpun masih mencari untuk makam lainnya yang belum ditemukan. Dan masyarakat percaya suatu saat makam yang lainnya juga akan ditemukan walaupun belum sekarang. Makam inipun boleh di ziarahi oleh siapapun dengan niat percaya bahwa makam ini bisa membantu orang tersebut. Bahkan sampai saat ini tidak sedikit masyarakat yang dari luar desa tersebut berziarah ke sana untuk mendapatkan keinginan dan menyembuhkan berbagai penyakit.

Berdasarkan penelitian makam keramat yang berada di desa Datar Lebar II merupakan makam Puyang Sinuman. Masyarakat desa Datar Lebar II mengenal makam keramat Puyang Sinuman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat, masyarakat mengenal makam tersebut sudah dari turun temurun orang-orang terdahulu sebelumnya.

Yang mana menurut masyarakat setempat makam Puyang Sinuman atau yang lebih dikenal lagi oleh masyarakat setempat dengan sebutan Tambak itu merupakan tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk membantu dan mengabulkan keinginan/hajat masyarakat setempat dan boleh juga masyarakat yang dari luar untuk melakukan ziarah dengan keinginan masing-masing orangnya. Masyarakat disana berkeyakinan jika seseorang memiliki keluhan dan keinginan jika berziarah dengan sungguh-sungguh tanpa keraguan di sana maka bisa didapatkan. Bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan menurut masyarakat banyak sekali masyarakat yang berziarah kesana dan berhasil dalam urusan apapun bahkan dapat membuat yang sakit menjadi sembuh jika berziarah ke sana. Hal inipun dibanarkan oleh kepala desa setempat serta ketua Jurai masyarakat desa Datar Lebar II. Dan menurut masyarakat setempat mengenai keyakinan mereka ini diperbolehkan di dalam agama mereka yakni agama Islam.

Dan hasil penelitian juga menunjukan bagaimana masyarakat memandang makam Puyang Sinuman hingga dikeramatkan oleh masyarakat setempat dengan julukan orang sakti, sehingga masyarakat setempat menjadikan motivasi para peziarah bermacam-macam, yakni sebagai tradisi, berdo'a, mencari ketenangan dan keberkahan. Masyarakat melakukan ziarah ke makam Puyang Sinuman merupakan atas kehendak sendiri, tidak ada sedikitpun unsur keterpaksaan pada mereka. Menurut hasilpenelitian hampir semua peziarah dimakam tersebut sudah merasakankeajaiban saat bernazar disana. Dan mereka yakin bahwa tu berkah yang mereka dapatkan dari berziarah ke makam Puyang Sinuman.

2. Ritual Ziarah Kubur pada makam Puyang Sinuman di Masyarakat Datar Lebar II.

³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Perss UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 67.

Ziarah di makam Puyang Sinuman sudah dari dulu dilakukan oleh masyarakat setempat. Ziarah yang dilakukan masyarakat menggunakan petunjuk dan arahan dari garis keturunan Puyang Sinuman sendiri, karena sampai sekarangpun yang dicari saat hendak ziarah pasti ada garis keturunannya sekalipun memanggil ketua jurai (juru kunci) desa. Ziarah di sana tidak terlalu banyak syaratnya, yakni sebagai berikut:

- a. Niat.
- b. Sopan dan ramah ketika masuk ke makam, juga memakai baju yang sopan, untuk pria memakai peci.
- c. Saat tiba di makam dianjurkan mengucapkan salam.
- d. Masyarakat membawa kemenyan atau jika sudah konsultasi dengan juru kunci maka sudah di sediakan.
- e. Jika baru mau membuat nazar, maka yang dibawahpun tidak ada. akan tetapi jika sudah ingin membayar niat karena sudah tercapai keinginan maka apaun yang dijanjikan saat pertama datang ke makam keramat harus di bawa.

Jika keinginan sudah tercapai maka masyarakat membawa apa saja yang menjadi niat di awal keinginan, menyiapkan kemenyan dan air. Adapun tata cara pelaksanaan ziarah di makam ini sebagai berikut:

- a. Membawa semua peralatan yang dibutuhkan, misalnya kemenyan, air dan barang-barang yang dijadikan niat.
 - b. Bersikap sopan dan memakai baju yang sopan, untuk pria memakai peci.
 - c. Mengucapkan salam ketika masuk ke daerah makam.
 - d. Kemudian duduk di sekitar makam dan pada saat itu nanti juru kunci akan bertanya apa tujuan orang ke makam tersebut jika belum dijelaskan sebelumnya kepada juru kunci. Dan sebelum peziarah yang berbicara maka juru kunci terlebih dahulu yang berbicara dengan menuangkan air sebanyak 7x dengan beberapa bacaan ke makam.
 - e. Kemudian peziarah dipersilahkan menyampaikan secara langsung hajat yang diinginkan di depan makam.
 - f. Setelah peziarah selesai maka akan diambil alih oleh juru kunci dan ditutup oleh juru kunci juga. Baru boleh pulang.
3. Pembahasan Ziarah Kubur yang dilakukan oleh masyarakat Datar Lebar II dalam perspektif pendidikan Aqidah Islam.

Dalam aqidah Islam, sesuai dengan teori yang sudah di jelaskan dalam bab sebelumnya, ziarah ke makam hukumnya sunah. Ziarah kubur juga merupakan perbuatan baik yang dianjurkan jika masih dalam tuntunan ajaran Islam. Jika ziarah kubur tidak dilakukan sesuai dengan hukum syara' maka ditakutkan akan timbul sifat-sifat musyrik yang akan mempengaruhi aqidah beragama masyarakat setempat. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat memintak kepada makam yang diziarahi untuk kehidupan yang lebih baik seperti menurut masyarakat makam tersebut dapat menyembuhkan penyakit, dapat membantu dalam usaha dan lain sebagainya, Sedangkan menurut syariat Islam, ziarah ke kubur dilakukan tidak hanya untuk berziarah ke kuburan, tetapi juga untuk mendoakan orang muslim yang telah dikuburkan dan mengiriminya pahala karena membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat thayyibah seperti seperti tahlil, tahmid, tasbih, berkah, dan lain-lain. Kunjungi kuburan untuk mengingatkan diri Anda tentang akhirat, tetapi jangan melakukan apa pun di sana yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, seperti mengemis mayat atau menggunakannya sebagai perantara untuk berurusan dengan Allah SWT.

Para penyembah kuburan di banyak wilayah di dunia sekarang terlibat dalam perilaku seperti memohon kepada orang yang telah meninggal, memohon bantuan atau dukungan, dan sebagainya. Segelintir dari mereka berkata, "hai sayid fulan, tawarkan dukungan Anda! Saya berada di sisi mu, sembuhkanlah penyakitku!". Mereka berdoa kepada orang mati sebagai penjaga dan melupakan Allah dengan menghubungkan-Nya dengan sesuatu yang lain, mengakibatkan ketidakpercayaan dalam kata-kata, keyakinan, dan tindakan. Bahkan, beberapa dari mereka meminta bantuan dari Rasulullah.

Raulallah SAW tidak mengetahui hal-hal yang gaib. Kecuali Allah, tidak ada yang mengetahui apa yang ghaib. Dan perilaku seperti itu melibatkan syirik verbal dan fisik. Jika dia merasa perilakunya halal, dia telah syirik dalam ucapan, perbuatan, dan keyakinan. Seperti contoh penyembahan Zaid bin Al-kuburan Khatab di Jubailah setelah ia syahid dalam perang murtad saat menghadapi Musaimah. Pemakamannya dihormati, kemudian dibongkar dan dilupakan dengan munculnya dakwah Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab.

Sudut pandang lain berpendapat bahwa mengunjungi makam keluarga, teman, kerabat, atau siapa pun, baik Muslim maupun non-Muslim, merupakan ziarah makam. Muslim, di sisi lain, umumnya melakukan perjalanan ke kuburan untuk berdoa bagi yang meninggal, mengingat mereka, dan merenungkan kebijaksanaan kematian. Sedangkan dari hasil wawancara masyarakat juga berpendapat tentang bagaimana ziarah kubur, seperti wawancara dari ketua jurai desa Datar Lebar II, sebagai berikut:

"Ziarah itu harus dilakukan dan wajib karena jika ditinggalkan maka banyak dari orang yang tidak ziarah terdapat gangguan baik dalam keluarga maupun dalam usaha. Tempat kita ziarah juga bisa untuk kita memanjatkan niat untuk meminta bantuan untuk usaha dan lainnya. Hal ini menurut saya diperbolehkan dalam agama selagi kita masih percaya dan memiliki Tuhan maka tidak apa-apa hal tu dilakukan".

Maka dari hasil penelitian dan dari analisis pandangan Islam, antara ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat desa Datar Lebar II dengan perspektif Islam pada teori sebelumnya terdapat perbedaan dalam hal ziarah kubur, dalam Islam ziarah kubur hukumnya sunah Padahal, menurut hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Ashhabussunah dari Abdullah bin Buraidah yang didapat dari ayahnya, ziarah ke makam merupakan sunnah dalam Islam:

Artinya: "Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari kiamat". (HR. Ahmad, Muslim dan Ashhabussunah).

Dalam riwayat lain, beliau bersabda:

فَزَوْرُورُ وَالْأَلْقُبُورُ وَإِنْ هِيَ تَذَكُّرُكُمْ لِلْمَوْتِ

Artinya: "Lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kalian tentang kematian". (HR. Ibn Hibban dan sanadnya dinilai shahih oleh Syaib al-Arnauth).

Dan juga dalam hal kepercayaan pada makam, hasil penelitian menyatakan bahwa ziarah ke makam Puyang Sinuman dilakukan bertujuan mendapatkan kelancaran dalam usaha dan penyembuhan penyakit yang diderita. Sedangkan dalam Islam Dalam bukunya Mau'idhoh al Mu'mi, Al-'Alamah Syekh Muhammad Jamaludin bin Muhammad Al-Qosimi menyatakan tiga ajaran yang mendasari perlunya melakukan perjalanan ke kubur:

- 1). Berdoa agar arwah peziarah dan arwah umat Islam diampuni dari siksaan orang mati.
- 2). Sebagai sarana refleksi dan introspeksi diri.
- 3). Hati melunak akibat perjalanan ke makam, yang mungkin bisa menjadi pengingat kematian dan akhirat.

Ada juga pendapat yang menyatakan hikmah ziarah kubur yang lainnya yakni sebagai berikut:

- 1). Supaya dikasihi oleh Allah SWT. dengan sebab mengikuti sunah Rasulullah SAW.
- 2). Ziarah untuk mengungkapkan penyesalan dan pertobatan dalam hati tentang mendekati kematian, kuburan, dan akhirat.
- 3). Ziarah kubur jika dipahami dan dihayatimaka dapat mengingatkan kita akan asal usul kita yang berasal dari tanah dan kepada tanah juga kita akan dikembalikan. Dengan

penghayatan yang seperti ini maka dapat menghidupkan rasa hati dan mempertimbangkan setiap perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

- 4). Untuk dapat menerapkan ihsan kepada para ahli kubur, ada baiknya menyambut kedua orang tua dan menyemangati mereka dengan memohon kepada Allah SWT untuk memenuhi doa dengan rahmat, ampunan, dan itikad baik.
- 5). Sabda Rasulullah SAW. "Ketika seseorang meninggal dunia, terputus semua amalnya, kecuali tiga hal: sedekah yang terus bermanfaat, ilmu yang digunakan, atau anak sholeh yang mendoakannya," kata al-Imam Muslim.

Akan tetapi dalam hasil penelitian ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa ziarah ke makam Puyang Sinuman hanya untuk mengetahui garis keturunan, silaturahmi, mengingat kematian dan tidak berpendapat bahwa ziarah ke makam untuk meminta bantuan baik dalam usaha maupun dalam penyembuhan penyakit dan lainnya. Walaupun tidak banyak masyarakat yang berpendapat seperti ini.

Demikianlah uraian yang dapat penulis sampaikan mengenai persepsi masyarakat Datar Lebar II pada makam keramat, dilihat dari beberapa segi motivasi, tujuan dan hikmahnya dalam kegiatan ziarah kubur masyarakat setempat. Sehingga nanti bisa dipahami bagaimana Islam memandang ziarah kubur yang benar sesuai dengan syariat Islam agar tidak mempengaruhi pendidikan aqidah seorang muslim.

Dan berdasarkan dengan sumber-sumber yang membahas mengenai makam keramat dan ziarah kubur, baik dari Al-Qur'an maupun hadits yang dijadikan dasar diperbolehkannya melakukan ziarah kubur. Maka menurut penulis mantapnya iman seseorang itulah yang diutamakan saat hendak melakukan suatu hal, demikian pula dalam hal ziarah kubur, jangan sampai ziarah kubur yang kita lakukan bukannya kita mendapatkan pahala karena telah mengerjakan ajaran Rasulullah SAW malah merusak pendidikan aqidah kita yang sudah sangat dijaga sebelumnya, bahkan jika memang iman yang kita miliki belum terlalu kuat, maka hendaknya perkokoh iman terlebih dahulu untuk melakukan hal-hal yang menyangkut masalah aqidah dari pada nantinya kita hanya mengetahui yang kita lakukan benar tanpa adanya landasan hukum yang sesuai dalam syariat Islam. dengan demikian kita dapat berharap terhindar dari kesyirikan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan penjabaran yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka disimpulkan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan menurut persepsinya masyarakat makam Puyang Sinuman merupakan salah satu makam yang keramat. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa Datar Lebar II yang menyatakan bahwa mereka percaya dan yakin bahwa makam Puyang Sinuman merupakan makam yang keramat dan bisa dikatakan dapat membantu masyarakat dalam urusan dunia, seperti membantu sembuh dari sakit, melancarkan bisnis, memudahkan dalam membuka usaha dan dapat memberi masyarakat berkah. Menurut masyarakat banyak yang telah berhasil sembuh, dipermudahkan usaha/bisnis dari masyarakat yang datang ke makam Puyang Sinuman dan itu bukan hanya dari masyarakat Datar Lebar II saja, akan tetapi adapula orang yang dari luar desa itu datang untuk berniat di sana dan berhasil. Hingga sekarang pun kepercayaan masyarakat terhadap makam tersebut masih sangat terjaga dan makam Puyang Sinuman masih sangat diyakini dan dipercayai oleh masyarakat. Akan tetapi dalam hasil penelitian ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa ziarah ke makam Puyang Sinuman hanya untuk mengetahui garis keturunan, silaturahmi, mengingat kematian dan tidak berpendapat bahwa ziarah ke makam untuk meminta bantuan baik dalam usaha maupun dalam penyembuhan penyakit dan lainnya. Walaupun tidak banyak masyarakat yang berpendapat seperti ini.

Kesimpulan yang selanjutnya mengenai persepsi masyarakat Datar Lebar II, dengan persepsi

di dalam Islam terdapat beberapa perbedaan, dimulai dari kepercayaan masyarakat terhadap makam Puyang Sinuman sampai ke tatacara yang digunakan dalam berziarah. Di dalam Islam tujuan dari ziarah kubur, yakni ada dua, yaitu sebagai berikut: Penziarah mengingat kematian, surga, dan neraka. Sedangkan untuk si mayit mendapatkan kebaikan berupa salam dan do'a permohonan ampun terkhusus umat muslim. Ziarah kubur dalam Islam, merupakan perbuatan yang baik dan dianjurkan, dan telah mengikuti sunah Rasulullah SAW, menerbitkan perasaan insaf, mengingatkan kita bagaimana asal usul kejadian kita yang berasal dari tana dan akan kembali ke tanah dan menghormati penghuni kubur. Dan dalam aqidah Islam, makam bukan tempat untuk memuja dan memintak pertolongan dalam hal apapun itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Perss UIN Sunan Kalijaga.
- Achiruddin Saleh, Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Ali Prakoso, Arvan. 2017. *Analisis Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan serta Dampaknya pada Loyalitas*. Jakarta: Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifandi, Firman. 2019. *A Z Ziarah Kubur Dalam Islam*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Basyir, Damanhuri. 2014. *Tauhid Kalam (Aqidah Islam)*, Darussalam Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI. Hpt_Muhammadiyah, <https://WWW.Kuliahislam.com>, Akses 19 Desember 2021.
- Ibnu Pakar, Sutejo. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: CV. Aksarasatu.
- Ibnu Pakar, Sutejo. 2015. *Tahlilan-Hadiyun Dzikir dan Ziarah Kubur I*. Cirebon: CV. Aksarasatu.
- Ihsan, K. Zainuri. 2014. *Yaasiin, Tahlil, Talqin, Dan Panduan Ziarah Kubur*, Yogyakarta: Sketsa.
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Katili, Lukman D. 2013. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama.
- Latipatul Huda, Fikri. 2014. *Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al-An'Am ayat 744-79)*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Isla UIN Syarif Hidayatullah.
- Ma'ruf Khozin, Muhammad. 2017. *Risalah Ziarah Kubur (Hujjah, Tuntunan dan adab)*. Surabaya: Muara Progresif Surabaya.
- Muslih, Hanif. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Hadits*, Semarang: Pracetak PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Nasbahry Couto, Alizamar. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Shalih Edisi Revisi*, Makassar: Pusaka Almaida Makassar.
- Qoyyum Sa'id, M. Ridwan. *Tata Cara Ziaroh Kubur Dan Tawassul*, Kediri: Mitra Gayatri.
- Truly Retor, Sisiliya. 2014. *Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan dan Sikap terhadap Keputusan Pembelian pada PT Conbloc Indonesia Surya, Manado*. EMBA. 2(03September).
- Wulan, Leny Ratna. 2017. *Persepsi Peserta Didik SMPN 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab*. Lampung: Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Intan Lampung.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO.